

ADAT PERNIKAHAN MUKUN TANDANG SUJUD

Oleh:
Eggi Ajiasta¹ Nurdin² Silo Siswanto³

Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP, Universitas PGRI Palembang, Indonesia¹³
Seni Budaya SMP Negeri 8 Palembang, Indonesia²

Email: egi2604.EE@gmail.com¹ silo.guitar@gmail.com² nurdin.cool43@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan informasi yang jelas tentang Prosesi Tradisi Adat Pernikahan “Mukun Tandang Sujud” Di Daerah Pali Desa Gunung Menang. Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Tradisi Adat Pernikahan “Mukun Tudung Sujud” di Daerah Pali Desa Gunung Menang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah prosesi adat pernikahan Mukun Tandang Sujud di Daerah Pali Desa Gunung Menang yang meliputi jingok rasan, seserahan, magike mukun, mipis bumbu, akad nikah, resepsi dan tandang sujud. Informasi dalam penelitian ini mencakup kedua mempelai pengantin dan kedua orang tua mempelai pengantin. Kajian ini menyimpulkan bahwa Mukun berarti meminta, yang di minta calon pengantin perempuan kepada calon pengantin laki-laki. tradisi mukun tersebut diberikan ketika serah-serahan di kediaman perempuan, jika mendapatkan mukun yang dibagikan dari perempuan itu berserta undangan maka mereka membalasnya dengan memberikan perabotan rumah tangga kepada pengantin perempuan, Tandang Sujud tradisi yang khusus dilakukan oleh pasangan pengantin baru, agar mengetahui sanak saudara baik dari pihak ayah maupun dari pihak ibu dari kedua pasangan.

Kata kunci: Adat Pernikahan; *Makun Tandang Sujud*.

Abstract

This study aims to describe clear information about the “Mukun Tandang Sujud” Wedding Tradition Procession in the Pali Region of Gunung Menang Village. The problem in this research is how the traditional wedding tradition of “Mukun Tudung Sujud” in the Pali area of Gunung Menang Village is carried out. The method used in this research is qualitative method. The object of this research is the traditional Mukun Tandang Sujud wedding procession in the Pali area of Gunung Menang Village which includes jingok rasan, offerings, magike mukun, condiments, marriage contracts, receptions and Tandang prostration. The information in this study includes both the bride and groom and the parents of the bride and groom. This study concludes that Mukun means asking, what the bride-to-be asks the groom. The mukun tradition is given when the delivery is at the woman's residence, if they get a mukun which is distributed from the woman along with the invitation, they respond by giving household furniture to the bride, the Tandang Sujud tradition which is specially carried out by newlywed couples, so that they know the relatives are good from the father's side and from the mother's side of both partners.

Keywords: *Wedding Traditions; Signs of Away Sujud.*

A. PENDAHULUAN

Adat istiadat dipercayai sebagai kekayaan bangsa yang tidak ternilai, nilai tersebut merupakan peninggalan dari leluhur yang masih sangat terjaga kelestariannya, sehingga budaya senantiasa tumbuh dan berkembang. Kebudayaan bangsa harus selalu dijaga dan dilestarikan sebagai usaha untuk kemajuan adat, serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa, seperti halnya kebudayaan nasional lebih berorientasi pada kebudayaan warisan nenek moyang yang berupa tradisi, tradisi merupakan akar perkembangan kebudayaan yang dapat memberi identitas atau kepribadian suatu daerah.

Desa Gunung Menang kecamatan Tungkal Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, sering disebut Kabupaten Pali, Provinsi Sumatera Selatan. Desa Gunung Menang memiliki tradisi adat pernikahan yang dikenal dengan istilah Mukun Tandang Sujud. Kata mukun adalah pintaan sedangkan kata Tandang Sujud adalah permintaan restu. Mukun merupakan pemberian dari mempelai laki-laki kepada pihak mempelai perempuan atas dasar permintaan (pintaan) pihak perempuan. Pintaan merupakan sesuatu permintaan yang diminta oleh pihak perempuan kepada pihak laki-laki yang akan mempersuntingnya sebagai bentuk keseriusan sehingga untuk menikahi gadis Gunung Menang harus memiliki modal yang besar. Jika mukun atau pintaan ini tidak bisa dipenuhi oleh pihak mempelai laki-laki, maka secara otomatis pihak laki-laki harus mundur.

Tradisi Mukun Tandang Sujud ini memiliki keunikan yang mungkin tidak dijumpai di daerah lain. Hal ini dilihat saat pemberian mukun, mipis bumbu, resepsi, dan tandang sujud. Selain meminta mukun berupa uang puluhan juta dan emas satu sampai lima suku, juga meminta mukun berupa makanan ringan dan makanan berat, adapun yang menjadi ciri khas setelah pemberian mukun ini ialah membagikan mukun kepada masyarakat dan kerabat. Masyarakat dan kerabat harus membalas dengan memberikan peralatan rumah tangga di saat acara mipis bumbu hal tersebut dilakukan sebagai balasan dari pemberian mukun. Tandang Sujud ialah acara sesudah resepsi, seorang pasangan yang sudah resmi akan dikenalkan dengan kerabat dekat mereka, baik dari pihak keluar laki-laki dan perempuan. Restu dari pasangan suami istri kepada pihak keluarga agar bisa mengarungi kehidupan rumah tangga dengan keberkahan

Berdasarkan uraian di atas perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang tradisi Mukun Tandang Sujud karena keunikan dalam tata laku adat istiadat di Desa Gunung Menang

Kabupaten Panukal Abab lematang Ilir (pali). Fokus dari penelitian ini adalah Tradisi Adat Pernikahan “Mukun Tandang Sujud” di Daerah Pali Desa Gunung Menang” Sedangkan Subfokus penelitian ini adalah Prosesi Tradisi Adat Pernikahan “Mukun Tandang Sujud” Di Daerah Pali Desa Gunung Menang yang meliputi: Pra Akad, Pelaksanaan Akad, dan Pasca Akad. Peneliti bertujuan mendeskripsikan informasi yang jelas tentang Prosesi Tradisi Adat Pernikahan “Mukun Tandang Sujud” Di Daerah Pali Desa Gunung Menang.

Menurut muhlis (dalam amonalisa, 2010, p.21), tradisi adalah adat-istiadat atau kebiasaan yang turun-temurun yang masih dijalankan masyarakat. Dalam masyarakat muncul semacam penilaian bahwa cara-cara yang sudah ada merupakan cara yang terbaik untuk menyelesaikan persoalan. Biasanya sebuah tradisi tetap saja dianggap sebagai cara atau model terbaik selagi belum ada alternative lain.

Sedangkan menurut Rendra (dalam Amonalisa,2010, p.23), tradisi diartikan sebagai sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Dalam pengertian tradisi ini, hal yang paling mendasar dari tradisi adalah informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun secara lisan oleh karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah. Selain itu, tradisi juga dapat diartikan sebagai kebiasaan bersama masyarakat, yang secara otomatis akan mempengaruhi aksi dan reaksi dalam kehidupan sehari-hari pada anggota masyarakat.

Menurut Bahtiar (dalam Amonalisa, 2010, p.24), tradisi adalah adat-istiadat atau kebiasaan yang turun temurun yang masih dijalankan masyarakat. Dalam suatu masyarakat muncul semacam penilaian bahwa cara-cara yang sudah ada merupakan cara yang terbaik untuk menyelesaikan persoalan. Biasanya sebuah tradisi yang tetap saja dianggap sebagai cara atau model terbaik selagi belum ada alternatif lain.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tradisi merupakan gambaran sikap dan perilaku manusia yang telah berproses dalam waktu lama dan dilaksanakan secara turun-temurun dari nenek moyang. Tradisi dipengaruhi oleh kecenderungan untuk berbuat sesuatu dan mengulang sesuatu sehingga menjadi kebiasaan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), artinya kata pewarisan adalah proses, cara perbuatan mewarisi atau mewariskan. Sedangkan Menurut Herimanto, (1988, p.34). Pewarisan merupakan proses pemindahan, penerusan, pemilikan, dan pemakaian kebudayaan dari generasi secara berkesinambungan. Pewarisan budaya bersipat vertikal

artinya budaya diwariskan dari generasi terdahulu kepada kegenerasi berikutnya untuk digunakan dan selanjutnya diteruskan kepada generasi yang akan datang. Selain itu menurut Mulyadi (2002, p.10), bahwa suatu warisan budaya meliputi beragam aspek kebudayaan mulai dari tradisi, ekspresi lisan, seni pertunjukan, adat istiadat masyarakat, ritus perayaan pengetahuan dan kebiasaan mengenai alam semesta. Warisan budaya memiliki nilai penting yang bersifat intangible sekaligus artefaktual yang bersifat tangible.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pewarisan budaya merupakan proses peralihan nilai-nilai dan norma-norma yang dilakukan dan diberikan lalu dipelajari oleh generasi tua ke generasi muda.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "Tradisi" yang berasal dari kata "traditium" diartikan sebagai sesuatu, seperti adat, kepercayaan, kebiasaan, ajar-ajaran yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang. Sedangkan menurut Bahtiar (dalam Amonalisa, 2010, p.24), tradisi adalah adat-istiadat atau kebiasaan turun temurun yang masih dijalankan oleh masyarakat, seperti halnya tradisi Mukun Tandang Sujud.

Mukun Tandang Sujud merupakan tradisi adat pernikahan yang sampai saat ini masih dilakukan oleh masyarakat Desa Gunung Menang untuk menjaga keutuhan kebudayaan. Mukun Tandang Sujud ialah pemberian dari mempelai laki-laki yang diberikan kepada mempelai perempuan yang kemudian dibagikan kekrabat dekat serta masyarakat desa, hal ini bisa juga diartikan sebagai Pra Akad, Pelaksanaan Akad, dan Pasca Akad. Sebelum melangsungkan pernikahan sudah pasti banyak yang harus dipersiapkan sebelum hari H pernikahan dalam mempersiapkan sebuah pesta pernikahan tidaklah mudah, butuh persiapan-persiapan yang harus dilakukan sebelum pesta pernikahan diselenggarakan dengan sungguh-sungguh.

Sebagaimana menurut (Mahalli, 2001, p.32), Pernikahan adalah babak baru untuk mengarungi kehidupan yang baru. Ibarat membangun sebuah bangunan, diperlukan persiapan dan perencanaan yang cukup matang. Mulai dari memilih bahan bangunan, keindahan, keanggunan, kenyamanan dan keramahan lingkungan yang dimana segalanya harus benar-benar diperhatikan. Sedangkan menurut Kazhim (2006, p.18.), berpendapat sebagaimana diketahui bahwa pernikahan adalah sebuah perjanjian yang suci, kuat dan rencana besar, maka harus ada beberapa tahapan yang ditetapkan dengan tujuan mendapatkan sebuah pernikahan yang sukses, antara lain mewujudkan kemampuan

dengan membicarakan, memutuskan untuk melamar, melaksanakan akad nikah dan yang terakhir mengadakan pesta pernikahan.

Di dalam Pra Akad, Pelaksanaan, dan Pasca Akad sebagaimana yang ada didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijadikan kaidah pengelolaan data atau susunan-susunan prosesi acara. Menjadikan sesuatu yang dapat diutarakan secara jelas dan tepat dengan tujuan agar dapat dimengerti oleh orang banyak. Bahwa dari ketiga bentuk hal tersebut (Pra Akad, Pelaksanaan Akad, Pasca Akad) dapat diterapkan secara rinci.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Meleong (2011, p.24), Metode kualitatif dijadikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Krik dan Miller (dalam Sugiyono, 2019, p.4), mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergabung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Menurut Heriyawati (2016, p.11), Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematika, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berpikir tersebut selanjutnya diterapkan dalam secara sistematis dalam pengumpulan dan pengelolaan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi.

Berdasarkan kutipan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa metode deskriptif kualitatif artinya peneliti mendeskripsikan data-data penelitian yang berkaitan dengan penelitian. Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka-angka. Data yang didapat dalam penelitian ini didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2021, p.137), data primer sumber data langsung memberikan data kepada pengumpulan data., dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber sekunder ini diperoleh dari sumber data tertulis seperti buku arsip, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi dan catatan yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Moleong (2014, p.157), Kata-kata dan tindakan orang yang dimatikan atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Di catat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video/audio tapes.

Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video, tape, pengambilan foto. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Sumber data tertulis dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dan arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini (Sumber: Sugiyono 2014, p.372) adalah yang pertama kali dilakukan oleh penulis yaitu dengan melakukan observasi, melakukan survei di berbagai tempat, setelah servie dilakukan kemudian peneliti menentukan informan peneliti untuk melakukan langkah kedua yaitu wawancara. Setelah wawancara dilakukan maka dilihatlah baik itu dari secara langsung akan didokumentasikan atau dokumen si informan yang tersimpan untuk didapatkan sebagai data penelitian.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2014, p.226), observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang Menurut Arikunto (2006, p.231), Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Pada penelitian ini, dokumen digunakan untuk memperoleh data tambahan yang berupa laporan gambar, foto dan video yang diambil pada setiap pertemuan. Data yang diperoleh dari pra penelitian hingga penelitian yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Alat yang digunakan untuk pendokumentasian sebagai pengambilan gambar atau foto menggunakan handphone.

Menurut Moleong (2017, p.186), Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Sugiyono (2010, p.194), Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi terlebih dahulu untuk menemukan permasalahan yang diteliti.”

Menurut Rohidi (2011, p.208), Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang oleh peneliti tidak dapat diamati sendiri secara langsung, baik karena tindakan maupun peristiwa yang terjadi dimasa lampau ataupun karena peneliti tidak diperbolehkan hadir ditempat kejadian itu.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas). Salah satu yang sering digunakan peneliti dalam pengujian keabsahan data adalah teknik triangulasi yang merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu di luar data untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada.

Menurut Moleong (2017, p.330), Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (dalam Moleong 2017, p.330), membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori. Menurut Sugiyono (2010, p.331), Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan teknik keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas). Salah satu yang sering digunakan peneliti dalam pengujian keabsahan data adalah teknik trigulasi bila peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kreadilitas data, yaitu mengecek kreadilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sebagai sumber observasi, wawancara, dokumentasi dan hasil penelitian.

Menurut Patton dalam Moleong, (2011, p.280), analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam sesuatu pola, katagori, dalam suatu uraian

dasar. Sedangkan menurut Bog dan Taylor dalam Moelong, (2011, p.280), analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan dari data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014, p.338-345). si-dimensi uraian (Moleong, 2000, p.103). Data-data yang terkumpul melalui beberapa teknik pengumpulan data, selanjutnya disusun dalam satu-kesatuan data. Aktivitas dalam analisis data ini, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mukun secara bahasa adalah minta atau meminta, mukun secara istilah berupa makanan yang di minta seorang perempuan kepada laki-laki. Adapun tata cara pelaksanaan tradisi mukun tersebut pada saat lamaran dan mukun itu diberikan ketika serah-serahan di kediaman perempuan yang disaksikan oleh kepala desa beserta keluarga dari kedua pihak calon mempelai sebelum terjadinya akad ijab kabul. Kegunaan mukun tersebut untuk membantu keluarga perempuan dalam urusan walimah. Kemudian dibagikan kepada teman atau keluarga jika mendapatkan mukun yang dibagikan dari perempuan itu berserta undangan maka mereka membalasnya dengan memberikan hadiah kepada calon isteri tersebut (perempuan).

Historis adanya tradisi Tandang Sujud di Desa Gunung Menang ada sejak zaman nenek moyang terdahulu tradisi (sanjo) atau silaturahmi sudah dilakukan dengan cara mendatangi langsung rumah. Tandang Sujud tradisi yang khusus dilakukan oleh pasangan pengantin baru, agar mengetahui sanak saudara baik dari pihak ayah maupun dari pihak ibu dari kedua pasangan tersebut apabila sama-sama asli orang Desa Gunung Menang, akan tetapi jika salah satu dari pasangan pengantin baru merupakan penduduk luar Desa Gunung Menang maka silaturahmi ini dapat dijadikan salah cara untuk mengenal sanak saudara dari

pasangannya, tradisi tersebut diberi nama tradisi Tandang Sujud yang hingga kini masih tetap dilakukan. Adapun fungsi dari tradisi Tandang Sujud ialah untuk memposisikan pasangan pengantin baru dalam struktur masyarakat melalui bimbingan orang tua, kerabat-kerabat terdekat dan tokoh-tokoh masyarakat, yang kemudian kerabat dan tokoh masyarakat tersebut memberikan perabotan rumah tangga yang dapat dijadikan keperluan awal didalam rumah bagi pasangan pengantin baru dalam membina rumah tangga.

Prosesi Tradisi Adat Pernikahan “Mukun Tandang Sujud” di Desa Gunung menang berkaitan dengan Pra akad, Pelaksanaan Akad dan Pasca Akad. Dalam prosesi tradisi mukun tandang sujud ini peneliti melakukan penelitian di acara pernikahan Mita Aprilianti dan Windra Saputra, adapun proses pernikahan sebagai berikut :

Pra Aakad: 1) Jingok Rasan, Jingok rasan atau mutusi rasan berarti membuat perembuk untuk mengambil kata sepakat tentang Masalah mas kawin, mukun, serta kapan hari dan tanggal pernikahan akan dilangsungkan dan dengan cara bagaimana dan apa persyaratannya. Mahar yang diminta oleh saudari Mita berupa uang 40 jutah mas 3 Suku, beras 50Kg. Acara lamaran dilaksanakan pada tanggal 29 desember 2021, Akad dan Resepsi dilaksanakan pada tanggal 23 januari 2022 dilangsungkan dihari dan tanggal yang sama. 2) Lamaran, proses tindak lanjut dari jingok rasan, penyerahan mahar dan mukun yang sudah disepakati saat proses jingok rasan. 3) Mapak, acara balas harian atau balasan mukun yang sudah dibagikan seminggu sesudah lamaran, balasan bisa brupa sembako atau perabotan rumah tangga seperti gandum, beras, teh, gula, kopi, mihun, piring, kipas, sapu, lemari, tv, kulkas dan masih banyak lagi. 4) Mipis Bumbu, acara masak memasak Kebanyakan pekerjaan ini semua dilakukan oleh para wanita, acara mipis bumbu ini sebenarnya acara gotong royong para wanita yang diundang oleh pihak keluarga perempuan untuk membantu prosesi persiapan dalam acara pernikahan.

Pelaksanaan Akad, akad dilakanakan di Masjid Nurul Ilmi yang terletak di Desa Gunung Menang Jalan Air Ritam Dusun III Kecamatan Penukal Kabupaten PALI, adapun susunan acara sebagai berikut: 1) Pembukaan, 2) Pembacaan Al-Quran, 3) Khutbah Nikah, 4) Ijab Kabul 5) Doa, 6) Penerimaan Mahar dan Sungkem, 7) Penutup. Dan terakhir Pasca Akad : Resepsi Pernikahan, adapun susunan acara resepsi pernikahan yakni : 1) Pembukaan, 2) Sambutan pihak Keluarga, 3) Doa, 4) Penutup. Seminggu kemudian acara Tandang sujud.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Tradisi Adat Pernikahan “Mukun Tandang Sujud” di Daerah Pali Desa Gunung Menang, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Mukun berarti meminta, yang di minta calon pengantin perempuan kepada calon pengantin laki-laki. tradisi mukun tersebut diberikan ketika serah-serahan di kediaman perempuan, jika mendapatkan mukun yang dibagikan dari perempuan itu berserta undangan maka mereka membalasnya dengan memberikan perabotan rumah tangga kepada pengantin perempuan, Tandang Sujud tradisi yang khusus dilakukan oleh pasangan pengantin baru, agar mengetahui sanak saudara baik dari pihak ayah maupun dari pihak ibu dari kedua pasangan.

Prosesi tradisi adat pernikahan yang ada di desa Gunung Menang mempunyai berbagai aneka ragam yang dimulai dari sebelumnya pelaksanaan (Pra Akad) seperti, jingok rasan. Jingok rasan atau mutusi rasan membuat perembuk untuk mengambil kata sepakat tentang masalah pernikahan. Lamaran, ialah penyerahan keperluan nikah yang sudah disepakati saat jingok rasan. magike mukun, memberikan undangan dan mie instan ketetangga, teman, dan kerabat. mapak, masyarakat datang kerumah calon pengantin wanita dengan membawa rantang yang berisi sembako. Mipis bumbu, acara masak-memasak untuk makanan pada saat acara akad dan resepsi pernikahan. Pelaksanaan Akad, (pembukaan, baca Al Quran, khobat nikah, ijab Kabul, doa, penutup). Sesudah pelaksanaan akad (Pasca Akad), Resepsi, Kirab Pengantin ialah penyambutan kedua mempelai, sesi foto kedua orang tua pengantin, teman, dan kerabat. Susuan acara ialah pembukan, sambutan pihak keluarga, doa, penutup, tandang sujud. Sehingga jika dilihat dari susunan acara maka proses tandang sujud pada bagian rangkaian akhir acara.

Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Apriyanti, Nisa. 2017. Historiografi Mahar Dalam Pernikahan. Jurnal Kajian Gender dan Anak, Vol 12, No 02 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- Harneny Pane. (2020). Tradisi Pernikahan Adat Melayu Kabupaten Batubara: Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia (UPMI).
- Husni. (1996). Acara pergelaran Acara Adat Perkawinan Palembang : Pemerintahan Daerah Tingkat II Palembang.
- Moleong. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Putra Rosdakarya.
- Mardian. 2017. Tradisi Pernikahan Masyarakat Di Desa Bontolempangan Kabupaten Gowa (Akulturasi Budaya Islam Dan Budaya Lokal. Jurnal pendidikan. Vol.05, No.07. Tahun 2017. Makassar: Universitas Negeri Makassar: Fakultas Adab dan Humaniora Uin Alauddin Makassar. Nensi
- Rohendi, R. T. (2011). Metodologi Penelitian Seni. Semarang: Cipta Prima Nusantara semarang CV.
- Ronsumbre, Adolof. 2010. Studi Tentang Makna Maskawin Suku Biak Numfor Di Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua. Jurnal Pendidikan Pascasarjana UGM Yogyakarta.
- Setyaningrum. 2017. Tantangan Budaya Nusantara Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi. Jurnal Sitakara.
- Sylvie Meiliana. (2020). Eksistensi Tradisi Lisan Cakap Lumat Dalam Upacara Adat Perkawinan Karo: Universitas Nasional Jakarta (UNJ).
- Sarli. (2020). Persepsi Masyarakat Penunggal Terhadap Tradisi Bepintaan Dalam Adat Perkawinan Desa Gunung Menang Pali : Universitas Sriwijaya.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2014). Metode Penelitian Pendidikan : Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. (2012). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Vergouwen, J.C. 1986. Masyarakat dan Hukum Adat Batak Toba. Cetakan I. Jakarta: Terjemahan Pustaka Azet.